

PENGARUH MODAL PMRI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BILANGAN CACAH TERHADAP HASIL BELAJAR DI KELAS IV

Sri Murni¹, M.Juliansyah Putra²,

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding author: Sriantely9696@gmail.com

Submit: 10-11-2025

Revisi: 14-11-2025

Diterima: 17-11-2025

Publish: 20-11-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PMRI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 2 Berkat pada materi bilangan cacah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 3,283 > \text{nilai } t_{tabel} 1,734$ dan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 (< 0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PMRI berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Pendekatan Matematika Realistik, Bilangan Cacah

Abstract: This study aims to determine the effect of the PMRI model on the mathematics learning outcomes of grade IV students of SDN 2 Berkat on the material of whole numbers. The method used is quantitative with a quasi-experimental approach. The instruments used are observation, tests and documentation. The results of the analysis show that there is a significant difference in learning outcomes between the experimental class and the control class, as evidenced by the t -count value of $3.283 > t$ -table value of 1.734 and a significance value (2-tailed) of $0.000 (< 0.05)$. Thus, it can be concluded that the PMRI learning model has a significant effect on student learning outcomes.

Keywords: Learning Model, Realistic Mathematics Approach, Integers

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menanamkan berbagai nilai kehidupan pada diri seorang individu. Pendidikan mengarahkan pribadi untuk menjadi yang lebih baik. Pendidikan sebetulnya merupakan tujuan untuk mengembangkan dan membangun potensi yang berada dalam diri seorang individu supaya memiliki karakter, integritas, dan membentuk manusia yang giat dalam belajar, sehingga bisa percaya diri dan andal dalam persaingan global di masa depan (Widiyanti dkk, 2024). Pada tingkat sekolah dasar menjadi langkah pertama dalam mengembangkan potensi peserta didik agar dapat bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Menurut Auliya (2020) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan di sekolah dasar memiliki beberapa kurikulum, pada kurikulum merdeka Pembelajaran dapat dispesifikasikan lagi sampai kepada pembelajaran dari salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif bagi pencerdas kehidupan bangsa sekaligus turut memajukan bangsa dalam arti dan cakupan yang lebih luas. Mata pelajaran tersebut adalah matematika. Matematika merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat berpikir secara logis, analitis, sistematis, kreatif serta mampu bekerja sama (Heriyadi, & Prahmana, 2020). Pembelajaran matematika di sekolah

dasar merupakan upaya untuk menguatkan siswa agar terbiasa dengan pembelajaran berhitung seperti menambah, mengurangi, mengkali, dan membagi. Belajar matematika tersebut harus didahului oleh adanya suatu masalah dan tujuannya adalah memperoleh solusi atas permasalahan tersebut sebagai aktualisasi keberhasilan diperolehnya makna matematis (Hadi, 2020). Salah satu materi yang ada di dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah materi Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah dimana siswa sekolah dasar mulai mempelajari materi operasi penjumlahan bilangan cacah dimulai dari kelas 3,4,5,6. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan dalam penerimaan materi, sehingga berakibat pada perbedaan hasil belajar peserta didik. Kemampuan awal peserta didik akan berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik pada materi selanjutnya dan jika hambatan tersebut terus dibiarkan maka peserta didik akan mengalami kesulitan yang bersifat kumulatif karena materi pembelajaran matematika diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dari hal konkret ke abstrak, atau ke konsep yang lebih sukar (Kesumawati, 2022).

Mata pelajaran Matematika yang merupakan salah satu mata pelajaran penting yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami fenomena di sekitarnya. Pembelajaran Matematika yang efektif diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan motivasi belajar siswa, serta mewujudkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka (Rohman dkk, 2021). Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran Matematika di SD masih seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan, salah satunya adalah rendahnya keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti model pembelajaran yang kurang menarik. Model pembelajaran yang tidak memadai, dan kurangnya motivasi dalam belajar.

Model pembelajaran yang tepat merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Guru harus cermat dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan seberapa kesulitan materi dan kemampuan belajar siswa. Hal ini akan menumbuhkan hasil belajar dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Menurut Susanto & Ahmad (2020), model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar di kelas dapat divariasikan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, PMRI dan sebagainya.

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap mata pelajaran matematika pada kelas 4 SD Negeri 2 Berkat yang bertepatan di Desa Berkat Kabupaten Ogan Komering Ilir menunjukkan bahwa beberapa peserta didik sulit memahami konsep pada mata pelajaran matematika karena pandangan mereka terhadap pembelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari selama dalam proses pembelajaran, karena guru sering mengalami kesulitan dalam menemukan model pembelajaran yang efesien yang sangat bergantung pada buku paket sehingga berdampak pada peserta didik di sekolah dasar dalam memahami isi materi sehingga hasil belajarnya tidak baik pada saat nilai harian, nilai tugas dan nilai ulangannya. Hal tersebut memberikan dampak bagi sebagian peserta didik tersebut menjadi merasa kurang tertarik dengan matematika. Salah satu materi matematika yang dianggap sulit adalah materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah.

Maka diperlukan solusi yang efektif sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar matematika, maka guru harus menggunakan pendekatan-pendekatan yang bervariasi dan menggunakan media-media yang menarik salah satunya seperti media berupa uang atau benda lain yang ada disekitar (Nainggolan dkk, 2024).

Sehingga siswa tidak akan merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu cara untuk meningkatkan semangat belajar siswa, yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di dalam pembelajaran *matematika. Realistic Matematic Education*, yang diterjemahkan sebagai pendidikan matematika realistik (PMR) adalah sebuah pendekatan belajar matematika yang dikembangkan sejak tahun 1971 oleh sekelompok ahli matematika dari *Freudenthal Institute, Utrecht University* dinegeri Belanda. Di Indonesia, RME ini kemudian diadaptasi dalam Bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Menurut Wijaya & Ariyadi (2021) Pendekatan PMRI ini berdasarkan bahwa matematika adalah kegiatan manusia (*human activity*). Menurut pendekatan ini, kelas matematika bukan tempat memindahkan matematika dari guru kepada siswa melainkan tempat siswa menemukan kembali dan konsep Matematika direkonstruksikan oleh siswa melalui model-model instrumen vertikal yang bergerak dari prosedur informal ke bentuk formal melalui eksplorasi masalah-masalah nyata. Di sini pembelajaran matematika dilihat sebagai kegiatan manusia yang bermula dari pemecahan masalah. Oleh karena itu, siswa tidak dipandang sebagai penerima pasif, tetapi harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsepnya sendiri dalam menyelesaikan permasalahannya di bawah bimbingan guru.

Pendekatan Matematika Realistik adalah pendekatan pembelajaran matematika yang berawal dari suatu masalah yang nyata kemudian dengan proses matematisasi berjenjang, dibawa menuju ke bentuk formal dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Afsari dkk, 2021). Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran matematika selama ini yang cenderung berorientasi kepada pemberian informasi dan menggunakan matematika yang siap pakai untuk menyelesaikan masalah-masalah. Melalui pendekatan matematika realistik siswa tidak hanya diberikan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga siswa harus menyelesaikan masalah tersebut. Dengan kata lain pendekatan matematika realistik, akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi kembali konsep matematika sehingga siswa mempunyai konsep pengertian yang kuat (Lestari & Rahmawati, 2023). Oleh karena itu, sebagai langkah dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam konteks pembelajaran matematika, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran khusus yang memiliki potensi untuk menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PMRI, dengan harapan bahwa model pembelajaran ini dapat membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan keterampilan bertanya siswa (Munir & Sholehah, 2020).

Melalui pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) masalah-masalah matematika yang abstrak dibuat menjadi nyata dalam pemikiran siswa. Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat diartikan dalam ilmu karakteristik Treffers (dalam Budhiani, 2020) yaitu “Menggunakan konteks, menggunakan model, siswa yang mengkontruksi pengetahuan, proses belajar yang interaktif, dan pembelajaran yang bervariasi”. Menurut Arnelis dkk, (2021) mengemukakan bahwa ide utama dari RME adalah siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dengan bimbingan guru. Usaha untuk membangun kembali ide dan konsep matematika tersebut melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan-persoalan *realistic*.

METODE

Metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Metode eksperimen diartikan sebagai metode dengan bentuk yang sistematis dengan tujuan untuk mencari pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain dengan memberikan perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam suatu kondisi. Menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan

dengan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol. Quasi eksperimen ini digunakan untuk mengukur ada tidaknya perubahan yang terjadi setelah dilakukan percobaan. Selain itu, quasi eksperimen ini dilaksanakan dengan tujuan agar hipotesis yang telah dirumuskan dapat terbukti. Metode eksperimen ini sangat cocok dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono mendefinisikan: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa melalui *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Inisial	<i>Posttest</i>	Kriteria	Inisial	<i>Posttest</i>	Kriteria
1	A S	97	Tuntas	M H	65	Tidak Tuntas
2	A S A	88	Tuntas	R	45	Tidak Tuntas
3	D L	95	Tuntas	A Z R	78	Tidak Tuntas
4	H K	86	Tuntas	A U	35	Tidak Tuntas
5	I	85	Tuntas	D N	65	Tidak Tuntas
6	L R D	80	Tuntas	M A	60	Tidak Tuntas
7	M A Y	70	Tidak Tuntas	M B P	75	Tidak Tuntas
8	M S	68	Tidak Tuntas	M A F	86	Tuntas
9	M D	58	Tidak Tuntas	M Y	76	Tuntas
10	N	55	Tidak Tuntas	M A	80	Tuntas
11	N A	76	Tuntas	M A L	50	Tidak Tuntas
12	N A S	80	Tuntas	O	83	Tuntas
13	P O H	77	Tuntas	P E	65	Tidak Tuntas
14	R K	95	Tuntas	R M	80	Tuntas
15	T A	87	Tuntas	S D	70	Tidak Tuntas
16	Y	45	Tidak Tuntas	T N	70	Tidak Tuntas
17				W	45	Tidak Tuntas
18				Z I	25	Tidak Tuntas
19				N T D	65	Tidak Tuntas
20				S T R D	45	Tidak Tuntas
Jumlah		1242			1263	
Rata-rata		77,63			63,15	
Nilai Tertinggi						
		97			86	
Nilai Terendah						
		45			25	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *posttest* kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 77,63 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 63,15 terdapat selisih

nilai rata-rata sebesar 14,48. Sedangkan nilai tertinggi *posttest* kelas eksperimen sebesar 97, dan nilai tertinggi *posttest* kelas kontrol sebesar 86. Nilai terendah *posttest* kelas eksperimen sebesar 45, dan nilai terendah *posttest* kelas kontrol sebesar 25. Hal ini menunjukkan bahwa media PMRI mempengaruhi hasil belajar siswa, dibandingkan dengan metode belajar ceramah atau secara konvensional. Data tersebut menunjukkan bahwa *posttest* kelas eksperimen yang tuntas ada 12 siswa, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol yang tuntas ada 9 siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menunjukkan hasil *posttest* lebih banyak yang tuntas. Data hasil di atas selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan data *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol terhadap minat belajar siswa materi bilangan cacah yaitu dengan nilai signifikan sebesar $0,307 > 0,05$ dan $0,162 > 0,05$. Dengan demikian sesuai dengan ketentuan uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data tersebut berdistribusi normal. Sama halnya uji homogenitas di atas, dapat diketahui nilai signifikan pada pemberian angket akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kontrol terhadap minat belajar siswa dengan nilai signifikan yaitu 0,112 dinyatakan homogen karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dapat diketahui nilai signifikansi $0,112 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian memiliki varians yang sama atau homogen.

Selanjutnya pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t yaitu uji independent sample t-test. Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 25. Adapun kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan independent sample t-test adalah terima H_0 : jika nilai signifikan (2-tailed) $\geq 0,05$ serta tolak H_0 : jika nilai signifikan (2-tailed) $\leq 0,05$, serta tolak H_0 : jika nilai signifikan (2-tailed) $\leq 0,05$, Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
has	Equal variances assumed	2.655	.112	3.283	34	.002	21.700	6.609	8.269	35.131
	Equal variances not assumed			3.435	32.912	.002	21.700	6.316	8.848	34.552

Berdasarkan hasil perhitungan uji independent sample t-test diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} 3,283 >$ nilai $t_{tabel} 1,734$ dan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada Pengaruh Model PMRI Pada Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Cacah Terdapat Hasil Belajar Di kelas IV.

Adapun tahap kegiatan penelitian pada kelas eksperimen menggunakan media PMRI dalam pembelajaran. Kegiatan pertama dilakukan pembelajaran diawali pemberian tes awal (*pretest*). Kegiatan kedua peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kepada siswa dengan menggunakan media PMRI. Pada kegiatan ketiga diakhiri dengan dilakukan pemberian tes

akhir (*posttest*) kepada siswa. Pada tahap kegiatan penelitian kelas kontrol tidak menggunakan media PMRI hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kegiatan pertama siswa diberi tes awal (*pretest*). Pada kegiatan kedua siswa diberikan perlakuan (*treatment*) peneliti menjelaskan materi bilangan cacah kepada siswa dengan metode ceramah, buku tema dan penugasan. Pada kegiatan ketiga peneliti melakukan pemberian tes akhir (*posttest*) kepada siswa. Pada kelas kontrol ditemukan nilai rata-rata *pretest* dari keseluruhan siswa adalah 48,05. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan tidak menerapkan media pembelajaran berbasis PMRI. Selanjutnya, peneliti memberikan tes *posttest* kepada siswa di kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa di kelas IV B, dan memperoleh nilai *posttest* dengan rata-rata 63,15. Hal yang sama juga dilakukan pada kelas eksperimen.

Pada kelas eksperimen ditemukan nilai rata-rata *pretest* dari keseluruhan siswa yaitu 61,31. Selanjutnya di kelas eksperimen siswa diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan media pembelajaran berbasis PMRI, selama proses pembelajaran siswa terlihat aktif dengan ditunjukkannya rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa selama mengikuti jalannya proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti memberikan *posttest* berupa tes hasil belajar pada kelas eksperimen dan memperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan siswa kelas IV A sebesar 77,63. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa sebelum dan sesudah menerapkan media pembelajaran berbasis PMRI memiliki hasil yang berbeda dan terdapat peningkatan pada sebelum menerapkan media pembelajaran berbasis PMRI dan sesudah menerapkan media pembelajaran berbasis PMRI.

Hasil pada *posttest* kelas eksperimen yang tuntas ada 12 siswa, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol yang tuntas ada 9 siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. *posttest* kelas eksperimen lebih banyak yang tuntas, maka penelitian ini disebut berhasil dalam menerapkan model pembelajaran berbasis PMRI. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dalam menerapkan media pembelajaran berbasis PMRI terhadap minat belajar siswa pada materi bilangan cacah kelas IV SD N 2 Berkat. Teknik analisis data menggunakan uji statistik berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji-t. Melalui uji-t pada hasil nilai tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai t_{hitung} 3,283 > nilai t_{tabel} 1,734 atau nilai signifikansi t_{hitung} yaitu $0,000 < \text{signifikansi } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran berbasis PMRI terhadap minat belajar siswa materi bilangan cacah kelas IV SD N 2 Berkat. Hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen IV A yang menerapkan media pembelajaran berbasis PMRI lebih baik dari kelas kontrol IV B yang menerapkan pembelajaran yang biasa digunakan guru di sekolah. Dengan kata lain, terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis PMRI terhadap minat belajar siswa materi bilangan cacah di kelas IV SD N 2 Berkat

Setelah dilakukan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis PMRI terhadap minat belajar siswa materi bilangan cacah kelas IV SD N 2 Berkat. Adanya pengaruh bisa dikatakan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis PMRI terhadap hasil belajar siswa materi bilangan cacah kelas IV SD Negeri 2 Berkat dari pada model pembelajaran konvensional yang biasa dipakai guru. Media pembelajaran berbasis PMRI lebih efektif karena dalam sintak model pembelajaran ini dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual serta dapat memunculkan suasana belajar yang baik, menarik, dan efektif (Shoimin, 2017, hal. 182).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media pembelajaran berbasis PMRI terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Berkat terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya, yaitu keterbatasan akses perangkat, kurangnya keterampilan digital pada guru dan siswa, keterbatasan fitur gratis, kesulitan memasukkan materi visual, terbatasnya alokasi waktu di kelas, dan ketergantungan pada sinyal dan infrastruktur sekolah.

Beberapa penelitian yang relevan sebelumnya juga menunjukkan bahwa Anggraeni, Tias (2013) berjudul Penerapan Model Realistic Mathematic Education untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Permukaan Kubus dan Balok pada Siswa Kelas V. Hasil Penelitian Menjelaskan peningkatan ketuntasan. hasil belajar matematika siswa pada materi luas permukaan Kubus dan balok yang cukup signifikan antara prasiklus (26,67 %), siklus I (53,33%), dan siklus II (86,67 %), didukung dengan peningkatan aktivitas belajar matematika siswa dari skor rata-rata siklus I 2,62 (baik) menjadi 2,84 (baik) di siklus II. Penelitian lainnya yang mendukung, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) , berjudul "Model Pembelajaran RME untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Krapyak 2 Tahun Ajaran 2011/2012 . Hasil penelitian menjelaskan bahwa Mendapatkan Hasil bahwa persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, pada kondisi awal sebesar 26,67%, siklus sebesar 66,67%, siklus II sebesar 73,33%, dan siklus III sebesar 86,67%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Peningkatan Hasil Belajar Penerapan Model Pembelajaran PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika, khususnya materi operasi penjumlahan bilangan cacah di kelas IV SDN 2 Berkat. PMRI berfokus pada penggunaan konteks dunia nyata dan aktivitas yang bermakna bagi siswa, yang dapat membantu mereka memahami konsep matematika dengan lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Pada hasil penelitian Pengaruh Model PMRI Pada Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Cacah Terdapat Hasil Belajar Di kelas IV dapat disimpulkan: Berdasarkan hasil analisis data lapangan dalam hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model PMRI Pada Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Cacah Terdapat Hasil Belajar Di kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari Teknik analisis data menggunakan uji statistik berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji-t. Melalui uji-t pada hasil nilai tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai t_{hitung} 3,283 > nilai t_{tabel} 1,734 atau nilai signifikansi t_{hitung} yaitu $0,000 < \text{signifikansi } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran berbasis PMRI terhadap minat belajar siswa materi bilangan cacah kelas IV SD N 2 Berkat.

KESIMPULAN

Acesta, A., & Nurmaylany, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Augmented Reality Terhadap Hasil Belajar Siswa. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 4(2), 346–352.

Anridzo A., Imron A., Wiyono D. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu.

Afandi, M., Chamalah, E., dan Wardani, O.P. 2020. Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. UNISSULA Press: Semarang

Afsari, S., Safitri, I., Munthe, L.S. 2021. Efektivitas Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. Jurnal Of Intellectual Publication 13 (117)

Afrilanti, F. F., Kesumawati, N., & Hera, T. (2022). Pengaruh Penedekan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis berdasarkan Self-Efficacy. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 3087-3096.

- Auliya, A.P. 2020. Efektifitas Pembelajaran Matematik Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR). SKRIPSI. Makassar.
- Arnellis, A., Fauzan, A., Arnawa, I. M., & Yerizon, Y. (2020). *The Effect of Realistic Mathematics Education Approach Oriented Higher Order Thinking Skills to Achievements' Calculus. Journal of Physics: Conference Series*, 1554(1)
- Anridzo A., Imron A., Wiyono D. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Batul, F. A., Pambudi, D. S., & Prihandoko, A. C. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model SSCS dengan Pendekatan RME dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Komputasional. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1282.
- Chen, Y.-C., Tsui, P.-L., & Lee, C.-S. (2021). *Is mathematics Required for Cooking? An Interdisciplinary Approach to Integrating Computational Thinking in a Culinary and Restaurant Management Course. Mathematics*, 9(18). Cui, Z., Ng, O.-L., & Jong, M. S.-Y. (2023). *Integration of Computational thinking with Mathematical Problembased Learning: Insights on Affordances for Learning. Educational Technology and Society*, 26(2)
- Diana, E., Latipah, P., & Afriansyah, A. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL dan RME. *Jurnal Teori dan Terapan Matematika*, 17(1).
- Dimiyati dan Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajarannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunardi. 2020. *Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. SHEs: Conference Series*, 3(3).
- Gusteti, M & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*.
- Elwijaya, F., Harun, M., & Helsa, Y. (2021). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2).
- Fauziah, A., Putri, R. I. I., Zulkardi, & Somakim. (2020). Developing PMRI Learning Environment Through Lesson Study for Pre-Service Primary School Teacher. *Journal on Mathematics Education*, 11(2).
- Hadi, S. 2020. "Pendidikan Matematika Realistik: Teori, Pengembangan, dan Implementasinya". Jakarta: Rajawali Pers.
- Heriyadi, & Prahmana, R. C. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan siswa menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 395-412.
- Irmayanti. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Daring pada Pembelajaran Jarak Jauh MTs Negeri Samarinda , Indonesia menyebabkan berbagai dampak dalam kehidupan termasuk bidang pendidikan . Aktivitas metode daring , peneliti melakukan evaluasi terhadap. 9(1).

- Khairida, Hasratuddin, & Armanto, D. (2020). *Development of RME Learning Model Using ICT to Improve Student's Mathematics Communication and Critical Thinking Ability* (Vol. 4, Issue 1).
- Khairun, N., Salsabila, E., & Meiliasari. (2022). Tpack Dalam Pembelajaran Matematika Online Di Masa Pandemi. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Kesumawati, N., Hera, T., & Afrilianti, F. F. (2022). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Berdasarkan Self-Efficacy. *Jurnal Cedekia*, Vo. 1(1).
- Kong, S. C., Lai, M., & Li, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PMRI terhadap Kemampuan Computational thinking pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 2(4).
- Lestari, S. P., & Rahmawati, I. (2023). Implementation of RME-Based Student Worksheets on Plane Figure Area Material for Students Of Phase B Elementary School. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(2), 161– 169.
- Munir, M., & Sholehah, H. (2020). Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Al- Muta`aliyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 33–41.
- Mailizar, M., Hidayat, M., & Al-manthari, A. (2021). Examining the impact of mathematics teachers ' TPACK on their acceptance of online professional development. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 37(3).
- Nainggolan, P.E., Pengaribuan., Gultom, S.P,. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Pemahaman konsep matematika peserta didik pada materi bilangan bulat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. 13(2).
- Nurdyansyah, dan Fahyuni, E.F. 2016. Inovasi Model Pembelajaran. Nizamia Learning Center: Sidoarjo
- Prihandoko, Antonius Cahya. (2020). Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Merdeka Belajar
- Rosita, N., Rahayu, W., & Makmuri, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self-Concept Matematis dengan Pendekatan PMRI di SMP Daar En Nisa Islamic School. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 5, 46–53.